

**INTERAKSI SOSIAL AKTIVIS ROHIS DAN AKTIVIS
ROHKRIS
DI SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**JUWITA PUTRI INDAH SARI
NPM. 1531090099**



Program Studi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**INTERAKSI SOSIAL AKTIVIS ROHIS DAN AKTIVIS
ROHKRIS
DI SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Sosiologi Agama (S.Sos) Di Fakultas Ushuluddin dan
Studi Agama**

Oleh:

**JUWITA PUTRI INDAH SARI
NPM.1531090099**



**Pembimbing I: Dr. H. Sudarman, M.Ag
Pembimbing II: Ellya Rosana, S.Sos, MH**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah “Interaksi Sosial Aktivistis Rohis Dan Aktivistis Rohkris di SMA Yadika Bandar Lampung”.

Menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini:

Interaksi Sosial merupakan hubungan-hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia.¹ Menurut H. Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi ini menggambarkan kelangsungan timbal baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu.² Interaksi yang dimaksud disini adalah hubungan pertemanan yang mengarah pada hubungan interaksi asosiatif yaitu kerjasama dan akomodasi antara aktivis rohis dan aktivis rohkris di lingkungan SMA YADIKA Bandar Lampung.

Aktivistis adalah orang yang giat bekerja untuk kepentingan suatu organisasi politik atau organisasi massa lain. Dia

¹Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), 152.

²W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 2005), Cet. 13. 59.

mengabdikan tenaga dan pikirannya, bahkan seringkali mengorbankan harta bendanya untuk mewujudkan cita-cita organisasi.³

Rohani Islam atau yang disingkat dengan rohis adalah sebuah [organisasi](#) memperdalam dan memperkuat ajaran [Islam](#). Rohis sering disebut juga [Dewan Keluarga Masjid](#) (DKM). Rohis biasanya dikemas dalam bentuk [ekstrakurikuler](#) di [sekolah menengah pertama](#) dan [Sekolah Menengah Atas](#).⁴ Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Ekskul ini memiliki juga [program kerja](#) serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis [mampu](#) [membantu](#) mengembangkan ilmu tentang Islam yang [diajarkan](#) di [sekolah](#).

Rohani Kristen atau yang disebut dengan Rohkris adalah sebuah organisasi yang menjadi wadah bagi siswa kristen untuk memperdalam ilmu keagamaan kristen agar perilaku siswa-siswi kristen sesuai dengan ajaran kristen yang telah diharapkan.⁵

Aktivis rohis dan aktivis rohkris adalah para siswa maupun siswi yang aktif dalam kegiatan organisasi keagamaan tersebut, baik sebagai pengurus maupun sebagai anggota rohis dan rohkris. SMA Yadika Bandar Lampung merupakan [sekolah menengah atas](#) yang berlokasi di jalan Soekarno Hatta, [Labuhan Dalam](#), [Tanjung Senang](#), [Bandar Lampung](#), [Lampung](#).⁶

Maksud dari judul ini adalah penelitian yang akan membahas tentang hubungan interaksi sosial yang terjadi antara para aktivis rohis dan aktivis rohkris. Adapun interaksi sosial yang terjadi mengarah pada interaksi asosiatif seperti kerjasama atau gotongroyong serta akomodasi antara para aktivis rohis dan aktivis rohkris dalam lingkungan SMA Yadika Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

³http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/182 diakses pada 26 Oktober 2019.

⁴https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam di akses pada 24 Juni 2019.

⁵Wawancara pribadi dengan Dinda Febriana Munthe, *Alumni Aktivis Rohkris*, Bandar Lampung.

⁶https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Yadika_Bandar_Lampung. Diakses pada 30 Juni 2019.

Terbentuknya judul dalam penelitian ini, dikarenakan adanya sebuah masalah atau problem sehingga tergerak untuk dilakukan penelitian. Hal-hal menarik atau alasan-alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini ialah sebagai berikut :

a. Alasan Objektif

SMA YADIKA yang merupakan sekolah nasional memiliki siswa yang multi agama. Adanya kegiatan keagamaan siswa yang tergabung dalam aktivis Rohis (Rohani Islam) dan Rohkris (Rohani Kristen) menjadikan siswa – siswi tersebut melakukan interaksi sosial antar siswa baik dari agama islam maupun Kristen, sehingga dapat dipastikan di SMA Yadika bahwa setiap siswa hidup berdampingan dengan berbeda agama dengan begitu akomodasi terjadi dalam bentuk toleransi.

b. Alasan Subjektif

Judul tersebut sesuai dengan kompetensi keilmuan yang penulis peroleh pada program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, Lokasi penelitian mudah dijangkau, dan data mudah diperoleh sehingga dapat selesai sesuai dengan rencana.

C. Latar Belakang Masalah

Keinginan setiap agama dan manusia itu sendiri adalah hidup rukun, saling menghormati dan menghargai ini merupakan bagian dari Pluralisme agama. Pluralisme adalah kondisi hidup bersama antar umat beragama dalam satu komunitas dengan tetap mempertahankan ciri-ciri spesifik dari ajaran masing-masing agama.⁷ Pluralitas agama merupakan sebuah rahmat serta anugerah yang terindah dan patut kita syukuri, akan tetapi sekaligus merupakan sebuah tantangan⁸ bagi umat itu sendiri. Karena dalam realitasnya keberadaan akan adanya pluralitas agama ini terkadang menjadi syarat dengan adanya kepentingan.

Manusia merupakan makhluk sosial, yang secara individual membutuhkan orang lain. Ia dituntut hidup bersama dan

⁷Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama* : Tinjauan Kritis, cet ke 2 (Jakarta : Perspektif Kelompok Gama Insani, 2006), 14

⁸A.A. Yewangoe, *Agama dan Kerukunan*(Jakarta : PT Gunung Mulia, 2002), 22

berdampingan dengan orang lain dalam mencapai tujuan hidupnya. Tanpa bantuan orang lain, manusia tidak akan dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga tidak dapat meneruskan keberlangsungan hidupnya untuk mencapai posisi sebagai *khalifah fil al-ardl*. Masyarakat, dalam kaitannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial. Dengan demikian, interaksi sosial merupakan kunci kehidupan sosial dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan sosial yang dinamis baik antara individu, antara kelompok, maupun antara individu dan kelompok.⁹ Hubungan sosial pun terjadi diantara siswa-siswi yang tergabung dalam rohis dan rohkris di SMA tersebut.

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk. Hal ini ditandai oleh pelbagai perbedaan-perbedaan seperti: suku bangsa, bahasa, adat istiadat dan agama. Perbedaan-perbedaan ini sering kali menimbulkan konflik-konflik terutama perbedaan agama, hal ini disebabkan oleh sikap saling curiga dan salah faham dari satu penganut agama terhadap sikap dan perilaku agama lain. Oleh karena itu masyarakat dituntut untuk bersikap toleran agar tercipta kehidupan yang harmonis antar umat beragama dan setiap agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan saling menghormati hak asasi penganutnya.

Ketidakharmonisan antar pemeluk agama juga di latar belakang oleh banyak faktor. Secara *kategoris-simplistis* hal itu dapat dibedakan ke dalam dua faktor , yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah factor yang mempengaruhi seseorang dalam bersikap yang disebabkan atas dasar pemahaman keagamaan terhadap agamanya. Seperti, adanya kecenderungan pemahaman *radikal-ekstrim* dan *fundamental-subjektif*. Demikian pula sikap eksklusifisme, dan kesalahpahaman terhadap ajaran agama sendiri telah menjadikan agama sebagai ancaman bagi pemeluk agama lainnya. Tidak hanya factor internal, faktor lain seperti sikap hedonitas dan oportunitas dengan

⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, Cet. Ke-32, 67.

mengatasnamakan agama sebagai komoditas kepentingan telah menjadikan petaka kemanusiaan yang berkepanjangan.¹⁰

Keberagaman agama di Indonesia terasa hampir diseluruh bagian kehidupan masyarakat, salah satunya seperti dunia pendidikan. Seperti yang sudah diketahui bahwa di Indonesia secara umum terdapat dua jenis lembaga pendidikan yaitu madrasah dengan sekolah, keduanya berbeda terutama jika dilihat dari aspek latar belakang agamanya. Madrasah lebih bersifat singularis, yakni semua guru, tenaga pendidikan dan para siswa beragama Islam. Sedangkan para guru, tenaga kependidikan dan siswa di sekolah bersifat pluralis, yakni terdiri atas berbagai latar belakang agama. Suasana semacam itu menuntut tumbuh kembangnya sikap dan kesadaran pluralisme.

Sekolah-sekolah umum, biasanya tidak hanya didominasi siswa dari satu agama saja. Kebanyakan sekolah-sekolah tersebut menerima siswa dengan latar agama yang berbeda-beda. Salah satunya di SMA YADIKA Bandar Lampung yang bertaraf sekolah Nasional. SMA YADIKA merupakan yayasan Kristen yang mayoritas siswanya beragama Islam. Perbedaan nampak jelas dilembaga ini, namun semua tidak menimbulkan diintegrasikan, semua siswa-siswi mampu berbaur satu sama lain. Hal ini tidak terlepas dari peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berfungsi dalam menyiapkan generasi penerus, dalam menanamkan dan membina sikap toleransi antara sesama murid, terutama yang tidak seagama (jika diperlukan).

Seperti sekolah pada umumnya SMA Yadika Bandar Lampung memiliki berbagai macam jenis organisasi, contohnya : PMI, Osis, dan organisasi lainnya termasuk organisasi berbasis keagamaan. Latar belakang lembaga ini yang berbasis Kristen namun mayoritas siswanya beragama Islam membentuk dua organisasi keagamaan yang berbeda diantaranya adalah organisasi keagamaan Rohis (Rohani Islam) dan Rokris (Rohani Kristen). Menurut berbagai sumber rohis merupakan sebuah organisasi yang digunakan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam,

¹⁰Said Agil Husen Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), Cet. ke-3. 20.

rohis biasanya dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah atas. Rohkris memiliki pengertian yang sama dengan rohis, akan tetapi perbedaannya rohkris berbasis rohani Kristen. Adapun fungsi keduanya yaitu untuk dijadikan forum pengajaran serta dakwah juga berbagai pengetahuan keagamaan diluar pelajaran keagamaan.¹¹

Dalam organisasi ini, siswa-siswi muslim dan non muslim dibina untuk mendalami ajaran agamanya. Selain itu dalam organisasi ini juga, siswa-siswi ini diajarkan cara berorganisasi dan berinteraksi dengan sesama, sebagai bekal nantinya hidup di masyarakat. Selain itu, siswa-siswi yang ikut dalam organisasi ini diharapkan dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari, terlebih lagi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi yang terjalin antar mereka cenderung baik, mereka saling bekerjasama misalnya dalam perayaan hari besar masing-masing mereka saling berkontribusi.¹²

Hal ini amat menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama untuk memahami sertamelihat bagaimana interaksi yang terjalin antara kedua organisasi yang berbeda agama ini serta faktor yang mempengaruhi interaksi siswa-siswi muslim yang aktif dalam organisasi rohis (rohani Islam) terhadap siswa-siswi non muslim yang aktif dalam organisasi rohkris (rohani Kristen) terhadap siswa-siswi muslim. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisa dalam sebuah penelitian berbentuk skripsi yang diberi judul “Interaksi Sosial Aktivistis Rohis dan Aktivistis Rohkris di SMAS YADIKA Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus kepada interaksi sosial yang dilakukan oleh para aktivis rohis dan aktivis rohkris di SMA Yadika seperti adanya kegiatan sekolah, kerja kelompok atau berdiskusi dan

¹¹Badrus Zaman, pelaksanaan mentoring ekstrakurikuler rohani islam dan rohani Kristen dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa”, Jurnal inspirasi, I no I, 2017, 143.

¹²Wawancara pribadi dengan Bapak Budi Putranto, *Pembina Organisasi Siswa SMA Yadika*, Bandar Lampung.

menghargai perbedaan agama, sehingga akan menggambarkan suatu proses kerjasama yang menunjuk pada rasa toleransi antar siswa-siswi aktivis rohis dan rohkris dan adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam lingkungan sekolah.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Interaksi Sosial antara aktivis Rohis dan aktivis Rohkris di SMA YADIKA Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor pendukung terjadinya interaksi sosial antara aktivis rohis dan aktivis rohkris di SMA Yadika Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Setelah identifikasi masalah dan batasan masalah selesai dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui interaksi sosial antara aktivis rohis dan aktivis rohkris di SMA Yadika Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung yang melatarbelakangi interaksi sosial antara aktivis rohis dan aktivis rohkris di SMA Yadika tersebut.

G. Signifikansi Penelitian

Berikut ini adalah beberapa kegunaan dari penelitian ini di antaranya adalah

1. Secara teoritis, untuk membuka wawasan remaja tentang pentingnya berinteraksi dengan sesama manusia baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan individu maupun kelompok dengan kelompok guna untuk mewujudkan tujuan kehidupan bersama.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya jurusan Sosiologi Agama dalam melihat interaksi sosial yang terjadi pada remaja.

Khususnya remaja yang menjadi aktivis rohis dan aktivis rohkris di SMA Yadika Bandar Lampung, serta memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam khasanah sosiologi agama khususnya dan menambah literatur mengenai hal tersebut bagi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan mendengarkan laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut peneliti uraikan beberapa tinjauan :

1. Skripsi yang ditulis oleh Syarifah Alawiyah dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Jurusan Sosiologi Agama, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009. Yang berjudul “*Agama dan Interaksi Sosial (Studi Kasus Relasi Aktivis Rohis dan Aktivis Rohkris dengan Pemeluk Agama Lain di SMAN 79 Jakarta Selatan)*”.¹³

Perbedaan dari skripsi di atas dengan penelitian ini adalah skripsi ini berfokus pada pola interaksi para aktivis rohis dan aktivis rohkris dengan siwa lain yang berbeda agama serta warga sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, maupun karyawan sekolah. Sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada interaksi antara aktivis rohis dan aktivis rohkris saja. Persamaan skripsi di atas dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan objek penelitian yaitu Aktivis Rohis dan Aktivis Rohkris.

2. Jurnal yang di tulis oleh Suhandi, dengan judul “*Agama dan Interaksi Sosial: Potret Harmoni Beragama Di Wiyono Kabupaten Pesawaran*”. Penelitian ini memfokuskan pada upaya memotret harmonisasi masyarakat beragama di daerah Wiyono Kabupaten Pesawaran. Dari Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa: Interaksi sosial yang terjadi lebih mengarah pada interaksi yang dinamis dimana terjadinya interaksi dua

¹³Skripsi Syarifah Alawiyah, “*Agama dan Interaksi Sosial (Studi Kasus Relasi Aktivis Rohis dan Aktivis Rohkris dengan Pemeluk Agama Lain di SMAN 79 Jakarta Selatan)*” Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Jurusan Sosiologi Agama, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

arah yang saling menguntungkan yang melahirnya interaksi asosiatif yakni saling menguatkan. Sedangkan pada penelitian ini fokus kepada interaksi sosial antar sesama aktivis rohis dan aktivis rohkris yang melahirkan sikap toleransi antara para aktivis tersebut sehingga terjalin keseimbangan dalam berinteraksi . Persamaan jurnal dengan penelitian ini yakni sama sama menggunakan umat Islam dan Kristen sebagai objek penelitiannya.¹⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Maya Yulianti dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Lampung Bandar Lampung Tahun 2016. Berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Terhadap Terbentuknya Kelompok-Kelompok Pergaulan Di Smk Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara”.¹⁵ Perbedaan dari skripsi di atas dengan penelitian adalah skripsi ini berfokus bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh interaksi sosial siswa terhadap terbentuknya kelompok-kelompok pergaulan di SMK Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, proses Interaksi yang baik akan membawa siswa membentuk kelompok pergaulan ke arah yang positif. Sebaliknya Proses interaksi yang kurang baik akan membawa siswa membentuk kelompok pergaulan yang ke arah negatif bahkan merugikan diri sendiri dan orang lain. Sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada interaksi sosial dalam Akomodasi dalam bentuk toleransi antara aktivis rohis dan aktivis rohkris. Persamaan skripsi di atas dengan penelitian ini yakni sama sama membahas mengenai interaksi sosial yang berlangsung di sekolahan.

¹⁴Jurnal yang di tulis oleh Suhandi, dengan judul “*Agama dan Interaksi Sosial: Potret Harmoni Beragama Di Wiyono Kabupaten Pesawaran*”.

¹⁵Skripsi Maya Yulianti, “*Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Terhadap Terbentuknya Kelompok-Kelompok Pergaulan Di Smk Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara*”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Lampung Bandar Lampung Tahun 2016.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu usaha yang dipergunakan seorang peneliti agar dapat mengetahui kebenaran maupun keabsahan suatu problem sosial. Metode penelitian terdiri dari:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a). Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.¹⁶ Sedangkan menurut M. Iqbal Hasan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden.¹⁷

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Penelitian kualitatif dianggap sangat tepat untuk mengelaborasi penelitian tentang “Interaksi Sosial Aktivis Rohis dan Aktivis Rohkris di SMA Yadika Bandar Lampung”.

b). Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara aktual dan cermat.¹⁸ Sehingga pendekatan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari

¹⁶Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), 11.

¹⁷M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002),38.

¹⁸M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 22-23.

wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Adapun dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin dan akan dituangkan dalam bentuk laporan.¹⁹ Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang “Interaksi Sosial Aktivistis Rohis dan Aktivistis Rohkris di SMA Yadika Bandar Lampung”.

2. Informant dan Tempat Penelitian

a. Informant

Informan merupakan individu yang mengetahui tentang informasi yang diperlukan dalam penelitian.²⁰ Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ialah *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu salah satu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan khusus supaya data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif.²¹ Purposive sampling merupakan salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.²² Berikut ciri-ciri yang akan dijadikan informant dalam penelitian ini:

- 1) Orang yang paham tentang organisasi rohis dan rohkris yaitu pembina organisasi di SMA Yadika.
- 2) Pengurus dan anggota rohis maupun rohkris yang aktif dalam kegiatan organisasi tersebut.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 13–21.

²⁰Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 71.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 133.

²²*Ibid*, 133.

Menurut ahendar Sapno informan meliputi tiga macam yaitu:

- 1) Informan kunci atau informant yang mengetahui seluas-luasnya informasi yang dilakukan dalam penelitian
- 2) Informan utama yakni orang yang terlibat langsung dalam interaksi yang akan menjadi topic penelitian
- 3) Informan tambahan yaitu orang yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam penelitian

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti memperoleh 13 orang informant antaralain sebagai berikut:

- 1) Informant kunci adalah kepala sekolah
- 2) Informant utama yaitu 1 orang pendamping Pembina rohis, 1 orang ketua rohis, 1 orang pendamping Pembina rohkris dan 1 orang ketua rohkris
- 3) Informant tambahan yaitu anggota rohis berjumlah 3 orang serta anggota rohkris berjumlah 5 orang

b. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Yadika Bandar Lampung

3. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori sosial, untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial keagamaan serta pengaruh fenomena yang lain.²³ Pendekatan ini peneliti gunakan untuk menjelaskan interaksi dalam kehidupan sosial masyarakat yaitu interaksi sosial antara aktivis rohis dan aktivis rohkris yang terjadi di SMA Yadika Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan SMA Yadika Bandar Lampung. Peneliti memilih lingkungan SMA Yadika Bandar Lampung sebagai tempat penelitian karena menurut

²³Sayuti Ali. *Metodologi Penelitian Agama*. (Jakarta:Persada, 2002), 100.

peneliti di SMA Yadika aktivis rohis dan aktivis rohkrisnya aktif dan data yang diperlukan mudah didapat.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Abdurrahman Fathoni mengemukakan bahwa Data primer merupakan data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber terkait.²⁴ Data primer dalam penelitian ini yakni para aktivis rohis dan aktivis rohkris di SMA Yadika Bandar Lampung, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan di SMA Yadika Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah berupa referensi-referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul yang diambil peneliti.²⁵ Data yang diperoleh untuk memperkuat data yang diperoleh dari data primer yaitu, buku-buku, hasil seminar, makalah, majalah, akses artikel internet, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah sebuah langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian tidak akan mendapat data yang mencukupi standar data yang ditetapkan.²⁶ Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, metode ini dipakai untuk membantu memecahkan masalah - masalah yang akan diteliti dan hasil penyelidikannya data atau informasi yang didapat dilapangan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁴Abdurrahman Ftahoni, *Metode Penelitian dan teknik penyusunan skripsi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2011),38.

²⁵*ibid*, 6.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 308.

a. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan secara murni terhadap subjek yang diselidiki.²⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Berdasarkan pernyataan diatas, observasi dibagi menjadi dua yaitu *observation participant* dimana Peneliti ikut berpartisipasi atau ikut melaksanakan apa yang dilakukan sumber data, serta *observation non participant*²⁸ yaitu peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat independen saja dan peneliti menggunakan metode ini karena, dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena ataupun kejadian-kejadian yang terkait dengan interaksi sosial diantara aktivis rohis dan aktivis rohkris tersebut.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan proses pencarian data dengan cara tanya jawab dan dengan metode Face to Face atau bertatap muka langsung kedua belah pihak antara individu dengan individu, atau dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan baik secara acak maupun sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian tersebut.²⁹ Teknik wawancara menggunakan wawancara bebas terpimpin. Metode Interview pada penelitian ini dipusatkan pada warga sekolah, yaitu kepala sekolah, pembina rohis, pembina rohkris, serta para anggota aktivis rohis dan aktivis rohkris untuk mendapat informasi tentang interaksi sosial yang terjalin diantara mereka.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berupa dokumen tertulis, gambar,

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 119.

²⁸Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 310.

²⁹Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 119.

media masa, gambar elektronik maupun laporan lainnya.³⁰ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi SMA Yadika Bandar Lampung.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³¹ Setelah data terkumpul lalu dianalisis secara urut untuk mencari, menemukan, dan kemudian menyusun data yang telah terkumpul dengan menggunakan beberapa tahap yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan itu peneliti menjadi lebih mudah memahami karena data yang ditemukan telah direduksi sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas dan mudah untuk melakukan tahapan selanjutnya.

Data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi di pilah pilih menjadi suatu kesesuaian dengan tema penelitian guna untuk membuat data sistematis dan dan mudah dipahami. Data yang direduksi berupa data yang berkaitan dengan interaksi sosial aktivis rohis dan rohkris di SMA Yadika Bandar Lampung.

b. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data atau data display merupakan penyajian data dalam bentuk teks naratif, yang didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan dengan data yang lain.³² Setiap data harus bisa

³⁰*Ibid.*, 221

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 103.

³²Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 172.

dipahami, dan tidak lepas dari sumbernya sehingga dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Tahapan Penarikan Kesimpulan.

c. Tahap Verifikasi Data

Merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Setelah data yang dikumpulkan diolah, maka tahapan selanjutnya yaitu data tersebut di analisis menggunakan metode induktif, yaitu berawal dari fakta-fakta yang sifatnya khusus menuju pada generalisasi secara umum. Dalam penelitian ini, data tentang interaksi sosial aktivis rohis dan aktivis rohkris di SMA Yadika Bandar Lampung setelah diolah kemudian diverifikasi sebelum kemudian sampai pada kesimpulan objektif pada data penelitian.

7. Penarikan kesimpulan

Proses selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah suatu proses berfikir yang menggeneralisasikan atau pengambilan kesimpulan disajikan dalam bentuk khusus terlebih dahulu dan diakhiri yang umum.³³ Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan kesimpulan berupa fakta-fakta yang bersifat khusus terlebih dahulu kemudian meluas-meluas menjadi yang umum.

Pada tahap kesimpulan ini yang harus dilakukan adalah memberi kesimpulan, terhadap analisis atau penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta memberikan penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan pada penelitian ini mengarah pada suatu jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian berdasarkan analisis pada teori yang digunakan di BAB II, sehingga akan menjawab rumusan masalah dari penelitian

³³Adi Riyanto, *Motode Penelitian Sosial Dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004),

tentang “Interaksi sosial aktivis rohis dan aktivis rohkris di SMA Yadika Bandar Lampung”.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir selanjutnya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat tentang teori yang digunakan penulis untuk meneliti terkait dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu interaksi sosial aktivis rohis dan aktivis rohkris di sma yadika Bandar lampung.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Memuat secara rinci mengenai objek penelitian berupa lokasi penelitian profil aktivis rohis dan rohkris di SMA Yadika Bandar lampung

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Memuat secara rinci mengenai analisis data penelitian dan temuan peneliti tentang Interaksi sosial aktivis rohis dan rohkris di SMA Yadika Bandar Lampung.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan dengan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Interaksi sosial antara aktivis rohis dan aktivis rohkris di SMA Yadika Bandar Lampung menunjukkan pada bentuk interaksi social asosiatif yaitu kerjasama serta akomodasi. Kerjasama terlihat dari kegiatan saling bantu saat melakukan peringatan hari besar seperti mauled nabi dan hari raya kurban oleh rohis dan peringatan natal oleh rohkris. Adapun akomodasi terjadi saat perbedaan keyakinan terhadap penyampaian selamat natal, namun mampu diakomodasi dengan tidak mengucapkan hanya membantu saja ketika natal. Interaksi yang terjalin dengan baik akan menciptakan suasana yang harmonis disekolah, sehingga aktivis rohis maupun aktivis rohkris mengaku berteman dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan agama atau keyakinan setiap siswa, bermain, belajar serta berdiskusi antar anggotanya.
2. Faktor pendukung terjadinya interaksi sosial antara aktivis Rohis dan aktivis Rohkris di SMA Yadika Bandar Lampung dibagi menjadi empat, yaitu faktor faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati. Faktor imitasi berupa contoh yang didapatkan dari guru dan Pembina rohis dan rohkris di SMA Yadika Bandar Lampung, faktor sugesti didapatkan dari pihak sekolah yang selalu menanamkan nilai-nilai kerukunan serta legitimasi dari kitab suci menurut kepercayaan masing-masing, faktor identifikasi didapatkan dari mencontoh tokoh penting setiap agama, seperti contoh Nabi Muhammad SAW, faktor simpati didapatkan dari rasa ketertarikan serta kepedulian diantara kedua aktivis rohis dan rohkris di SMA Yadika Bandar Lampung.

B. REKOMENDASI

Hasil penelitian yang dibahas maka dengan kerendahan hati, peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Aktivis Rohis dan aktivis Rohkris di SMA Yadika Bandar

Lampung diharapkan dapat menerapkan nilai- nilai luhur yang terkandung dalam ajaran agama mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari yang mereka dapatkan dari kegiatan Rohis maupun Rohkris dan diharapkan dapat memupuk tali persatuan serta persahabatan dengan sikap toleransi yang lebih baik sehingga kerukunan akan didapatkan dari interaksi yang positif tersebut.

2. SMA Yadika Bandar Lampung diharapkan dapat membukukan sejarah Rohis maupun Rohkris dari awal berdirinya dan perkembangannya sehingga generasi penerus dapat mengetahui sejarah Rohis maupun Rohkris. Kemudian dalam penerapan nilai-nilai toleransi pada aktivis rohis maupun aktivis rohkris di SMA Yadika Bandar Lampung diperlukan sarana prasana yang menunjang untuk kegiatan kerohanian, sehingga penerapan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

Buku :

A.A. Yewangoe. *Agama dan Kerukunan*. Jakarta : PT Gunung Mulia. 2002.

Abdulsyani. *Sosiologi : Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.

Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rhineka Cipta. 2010.

Ali, Mursyid. *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah di Indonesia*. Jakarta: Publitbang Kehidupan Keagamaan. 2009.

Ali, Sayuti Ali. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta:Persada. 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.



Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2006.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. 2019.

Elbadiansyah, Umiarso , *Interaksinisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Elly M. Setiadi & Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.

Fahoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media, 2007
- Hasyim. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerikunan Antar Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 2007.
- Herimanto dan Winarno. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Imam Suprayogo Dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*, cet ke-1. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: PT. Kencana, 2018.
- John W. Creswell, *Research Design* “Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- M, Iqbal Hasan. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2002.
- Muchtar. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Munir, Abdul. *Pokok-pokok Ajaran NU*. Solo: Ramdhani, 2009.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

- Nuriz. *Problem Pluralisme Agama dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan*. Ponorogo: Center for Islamic and Occidental Study. 2015.
- Richard West Dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi. Analisis Dan Aplikasi*
- Said Agil Husen Al Munawar. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Ciputat: PT Ciputat Press. 2005.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suparlan, Pasurdi. *Pembentukan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Sutopo, HB. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2002.
- Syani, Abdul. *Sosiologi Skemantika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2002.
- Thoha, Anis Malik . *Tren Pluralisme Agama : Tinjauan Kritis, cet ke 2*. Jakarta : Perspektif Kelompok Gama Insani. 2006.
- W.A.Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco, 2009.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi. 2003.
- West Richard dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008) Buku 1 edisi ke-3 Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer)

Yahya, Islachuddin .*Teknik Penulisan Karangan Ilmiah* .Surabaya : Surya Jaya Raya. 2007

Yamin dan Aulia. *Meretas Pendidikan Toleransi*. Malang: Madani Aulia. 2001.

Internet :

http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/18
2 diakses pada 26 Oktober 2019.

https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam di akses pada 24 Juni 2019.

https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Yadika_Bandar_Lampung. di akses pada 30 Juni2019.

www.alkitab.sabda.org tanggal 10 Januari 2021

Skripsi :

Skripsi Syarifah Alawiyah. “*Agama dan Interaksi Sosial (Studi Kasus Relasi Aktivis Rohis dan Aktivis Rohkris dengan Pemeluk Agama Lain di SMAN 79 Jakarta Selatan)*” Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Jurusan Sosiologi Agama. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2009.

Skripsi Maya Yulianti. “*Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Terhadap Terbentuknya Kelompok-Kelompok Pergaulan Di Smk Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara*”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Lampung Bandar Lampung Tahun 2016.